

**PENAFSIRAN AYAT AKHLAK KEPADA ORANG TUA
YANG BERBEDA AGAMA (QS. AL-ISRĀ' [17]: 23-24)
DENGAN PENDEKATAN *TAFSIR MAQAŞIDI***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi syarat memperoleh

Gelar sarjana agama (S.Ag)

Oleh:

MUH. BARIKH AMAL HAMRI

NIM: 19105030108

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-493/Un.02/DU/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN AYAT AKHLAK KEPADA ORANG TUA YANG BERBEDA AGAMA (QS. AL-ISRA' [17]: 23-24) DENGAN PENDEKATAN *TAFSIR MAQASIDI*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH. BARIKH AMAL HAMRI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030108
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66695c706a636



Penguji II

Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6655860ebb44a



Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 66691e0e311a3



Yogyakarta, 19 Maret 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 667383e7ad1b7

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muh. Barikh Amal Hamri
Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah Meninjau, membimbing dan mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

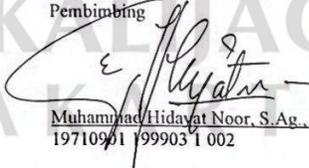
Nama : Muh. Barikh Amal Hamri
NIM : 19105030108
Judul Skripsi : Penafsiran Ayat Akhlak Kepada Orang Tua Yang Berbeda Agama (QS. Al-Isrā' [17]: 23-24) Dengan Pendekatan *Tafsir Maqāṣidi*

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu (S.Ag.).

Wassalamualaikum wr. wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Februari 2024
Pembimbing


Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
197109011999031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Barikh Amal Hamri
NIM : 19105030108
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Jl. Jend. Sudirman RT 004 RW 002 Takkalala, Kec. Wara Selatan, Kota Palopo, Sulawesi Selatan
Alamat di Yogyakarta: Jl. Wuluh No. 18D, Caturtunggal, Depok, Kab. Sleman
Judul Skripsi : Penafsiran Ayat Akhlak Kepada Orang Tua Yang Berbeda Agama (QS. Al-Isrā' [17]: 23-24) Dengan Pendekatan *Tafsīr Maqāṣidi*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Februari 2024

nyatakan,

Mh. Barikh Amal Hamri
NIM. 19105030108

MOTTO

“Selama masih bisa mencoba, cobalah yang bisa dicoba. Barangkali percobaan itu jadi sebuah keberhasilan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Pertama, skripsi ini peneliti persembahkan kepada para orang tua peneliti, sebagai yang melahirkan, membesarkan dan mendidik peneliti menjadi seperti sekarang. Terkhusus Ibu peneliti yang dari kecil selalu bersama dan tetap mendukung apapun jalan yang peneliti pilih sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini di waktu yang tepat.

Kedua, skripsi ini peneliti persembahkan kepada kepada guru-guru yang telah menyisihkan waktu untuk mengajar dan membina peneliti. Peneliti ucapkan banyak terima atas ilmu, doa yang berikan. Semoga Allah membalas apa yang telah kamu berikan kepada peneliti.

Ketiga, kepada segenap dosen serta teman-teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dan para pembaca yang membaca skripsi ini semoga dapat memberi manfaat untuk kita semua.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet titik di bawah
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *Tasyfīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqiddīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

—◌— (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

—◌ِ— (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

—◌ُ— (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dipanjatkan kepada tuhan semesta alam Allah SWT, shalawat dan salam tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Sebagai petunjuk untuk seluruh alam dengan hadirnya agama Islam. Berkat rahmat Allah dengan segala petunjuk dan hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penafsiran Ayat Akhlak Kepada Orang Tua Yang Berbeda Agama (QS. Al-Isrā’ [17]: 23-24) Dengan Pendekatan *Tafsīr Maqāṣidī*” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti mengakui bahwa dukungan dari orang-orang terdekat: teman, keluarga, dan guru sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, faktor yang paling penting adalah rahmat Allah SWT, doa orang tua dan teman, nasihat dosen akademik, dan pengawasan pembimbing skripsi. Semoga Allah selalu memberikan berkah, perlindungan, dan pahala terbaik baik di dunia maupun di akhirat. Peneliti dengan segala kerendahan hati, ingin mengucapkan terima kasih :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Thi., M.S.I. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Fitriana Firdausi, S. Th.I., M. Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu

- Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus dosen pembimbing akademik yang memberikan saran serta masukan selama menjalani masa perkuliahan
5. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang tidak hentinya memberi arahan dan masukan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
 6. Seluruh dosen dan staf prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah berkenan mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan.
 7. Para orang tua peneliti yang tercinta, orang tua kandung Ibunda Fitri dan ayahanda Ilham serta orang tua sambungku ayahanda Syaiful Abu Bakar dan Ibunda Rohmaniyah yang selalu memberikan dukungan dan dorongan secara zahir dan batin yang selalu mencurahkan doanya dengan sepenuh hati.
 8. Kakakku yang tercinta Ilfi Zakiah Darmanita dan suami Abdullah Wafiy serta ponakan cantik peneliti Khaulah dan Qonita yang memberikan support dan teman cerita sekaligus pemberi masukan dalam setiap masalah penulis.
 9. Guru-guru yang mulia, Pimpinan PPTQ Zam-Zam Makassar KH. Lukman Syamsuddin Lc. M.Thi, ust. Hizbullah, Ust. Syahrul Habib, Ust. Hasri yang menjadi panutan peneliti dalam mencari ilmu, semoga berkah ilmu yang guru-guru berikan tetap mengalir dalam diri penulis.
 10. Teman-teman Kontrakan Bacyro Fams Ramadhan, Rifdan, Farid, Accang, Farhan dan Adam selaku teman satu atap peneliti yang selalu menemani dalam keadaan bahagia dan susah. Serta memberikan dukungan motivasi yang berharga.

11. Teman-teman seperjuangan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019 (Bahraisy) yang selalu memberikan motivasi. Terkhusus kepada IAT C yang selalu solid dan Sabilil Huda yang memberikan judul dan tetap membantu hingga akhir.
12. Teman-teman KKN 108 Bancong Uyeah, yang telah memberikan pengalaman berharga selama KKN dan semoga hubungan silaturahmi tetap terjalin walaupun sudah memiliki kesibukan masing-masing.
13. Teman-teman Kamasulsel (Keluarga Mahasiswa Sulawesi Selatan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) yang telah menjadi rumah bagi peneliti selama berada di Yogyakarta.
14. Teman-teman IKA (Ikatan Alumni) PPTQ Zam-Zam Makassar yang selalu menjalin ikatan silaturahmi hingga sekarang dan menjadi rumah yang baik setiap menginjakkan kaki ke kampung mereka.
15. Sahabat peneliti Our Family sejak 2012 yang selalu bersama hingga saat ini walaupun telah sibuk dengan urusan masing-masing.
16. Annisa Putri sebagai partner dari awal sampai akhir yang menyemangati untuk menyelesaikan program studi penulis

Yogyakarta, 01 Februari 2024

Penulis,



Muh. Barikh Amal Hamri

19105030108

ABSTRAK

Setiap zaman pasti memiliki perubahan dan problematikanya masing-masing. Contohnya di zaman sekarang yang mengalami krisis akhlak yang terlihat terdapat banyak fenomena pelanggaran dan tindakan kejahatan yang terjadi dimasyarakat. Krisis tersebut lebih dapat terlihat lagi dalam tatanan masyarakat yang paling kecil yaitu keluarga khususnya akhlak seorang anak kepada orang tua. Sebagai seorang anak seyogyanya untuk tunduk, patuh dan hormat kepada orang yang telah melahirkan dan merawatnya. Karena sejatinya ikatan darah antara anak dan orang tua tidak dapat dipisahkan begitu pun hak dan tanggung jawabnya masing-masing. Al-Qur'an sendiri telah memerintahkan seorang anak untuk berlaku taat kepada kedua orangnya sebagaimana dalam QS. Al-Isrā' [17]: 23-24 serta di beberapa ayat lain dalam Al-Qur'an. Dibalik perintah tersebut tentu ada tujuan (*maqāsid*) baik secara *zahir* maupun *batin* yang terkandung. Adanya tujuan tersebut tentu tidak lain demi kemashalatan manusia.

Sebagai bentuk upaya dalam mengungkap makna dari ayat tersebut, peneliti akan menggunakan pendekatan *Tafsīr Maqāṣidi* Abdul Mustaqim. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti berharap dapat mengungkap makna dari ayat tersebut lalu menarik relevansinya dengan fenomena yang terjadi di Indonesia, sehingga dapat menghasilkan bentuk penafsiran yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dalam QS. Al-Isrā' [17]: 23-24 memberikan perintah untuk bertauhid kepada Allah SWT lalu dilanjut dengan perintah berbakti kepada kedua orang tua dengan *ihsān*. Kemudian dilanjutkan dengan apa saja yang perlu dilakukan dan tidak boleh dilakukan agar dapat disebut berbakti kepada kedua orang tua. Dengan pendekatan *tafsir maqāṣidi* mendapatkan hasil bahwa dalam QS. Al-Isrā' [17]: 23-24 terdapat nilai *maqāṣid* untuk menjaga *adh-daruriyat al-khamsah* yaitu menjaga agama (*hifz al-din*), menjaga jiwa (*hifz al-Nafs*), menjaga akal (*hifz al-aql*), dan menjaga keturunan (*hifz al-nasl*). Kemudian ditambah lagi dengan menjaga negara (*hifz al-daulah*) yang merupakan rumusan dari Abdul Mustaqim. Perintah untuk berbuat baik kepada orang tua ternyata juga tidak hanya berasal dari Al-Qur'an akan tetapi juga diatur dalam UU No. 1 Tahun 1974 sehingga jika dipelajari lebih dalam urgensi tentang akhlak kepada orang tua bukanlah hal yang patut dipandang sebelah mata karena menyangkut kesejahteraan dan kemashlahatan masyarakat Indonesia sendiri.

Kata Kunci : Akhlak, Orang Tua Beda Agama, *Tafsīr Maqāṣidi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PENRYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	14
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	14
2. Sumber Data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Teknik Pengolahan Data	16
H. Sistematika Pembahasan	17

BAB II PENDAPAT MUFASSIR TENTANG AKHLAK KEPADA ORANG TUA PADA QS. AL-ISRĀ' [17] : 23-24.....	19
A. Ruang Lingkup Akhlak	19
B. Pendapat Mufassir Tentang Akhlak Kepada Orang Tua Pada QS. Al-Isra' : 23-24.....	21
1. <i>Tafsir At-Ṭabarī</i>	21
2. <i>Tafsir Al-Qurṭūbi</i>	24
3. <i>Tafsir Ibnu Katṣīr</i>	29
4. <i>Tafsir Jalālain</i>	31
5. <i>Tafsir Al-Marāḡī</i>	32
6. <i>Tafsīr Al-Munīr fī Al- 'Aqīdah wa Al-Syarī'ah wa Al-Manhaj</i>	33
7. <i>Tafsir Al-Misbāh</i>	35
C. Sebab Munculnya Keluarga yang Berbeda Agama	38
1. Pergaulan dalam masyarakat	39
2. Pendidikan tentang agama yang minim.....	39
3. Latar belakang orang tua	40
4. Kebebasan memilih pasangan.....	40
5. Hukum perkawinan di Indonesia	40
BAB III PENAFSIRAN QS. AL-ISRĀ' [17]: 23-24 DENGAN PENDEKATAN TAFSIR MAQĀSIDI ABDUL MUSTAQIM.....	42
A. Analisis Penafsiran QS. Al-Isrā' [17]: 23-24 Dengan Pendekatan Tafsīr Maqāṣidi Abdul Mustaqim.	42
1. Pengelompokan Ayat dan Hadis yang Setema Dengan QS. Al-Isrā' [17] : 23-24	42
2. Asbabun Nuzul QS. Al-Isrā' [17] : 23-24 (Mikro dan Makro).....	50
B. Dimensi Maqāṣid Dalam QS. Al-Isrā' [17] :23-24.....	53
1. Maqāṣid Zahir	53
2. Maqāṣid Batin	56

BAB IV MENJAGA <i>UŞUL AL-KHAMSAH</i> YANG TERKANDUNG DALAM QS. AL-ISRĀ' [17]': 23-24 DAN RELEVANSINYA DI INDONESIA.....	59
A. <i>Uşul Al-Khamsah</i> yang Terkandung Dalam QS. Al-Isrā' [17] :23-24...59	59
1. <i>Hifzu Ad-dīn</i> (Memelihara Agama).....	59
2. <i>Hifzu an-Nafs</i> (Memelihara Jiwa).....	60
3. <i>Hifzu al- 'Aql</i> (Memelihara Akal)	60
4. <i>Hifzu an-Nasl</i> (Memelihara Keturunan)	61
5. <i>Hifzu ad-Daulah</i> (Memelihara Negara)	62
B. Relevansi Penafsiran Dalam Konteks Di Indonesia.....	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
CURRICULUM VITAE.....	72
LAMPIRAN.....	74
A. Pertanyaan Wawancara	74
B. Data Informan Wawancara	75

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw. adalah diturunkannya kitab suci Al-Qur'an kepadanya sebagai penyempurna kitab sebelumnya dan rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*). Pada proses turunnya, Sebagian dari ayat Al-Qur'an turun sebagai *problem solving* atas masalah yang muncul pada masa kenabian.¹ Sebagai sebuah pedoman (*way of life*) seorang manusia khususnya Muslim dalam menjalani kehidupan, salah satu misi utama Nabi Muhammad ﷺ di dunia adalah untuk memperbaiki akhlak umat manusia sebagaimana hadis Nabi yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku (Rasulullah ﷺ) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik.*” (HR. Ahmad 2/381).”

Seperti yang telah diketahui Nabi Muhammad ﷺ diutus sebagai nabi di tengah kondisi masyarakat Quraisy pada saat itu berada di zaman jahiliyyah. Perlahan namun pasti turunnya Al-Qur'an juga turut untuk menjawab problematika yang terjadi pada saat itu. Namun seiring berkembangnya zaman, tentunya problem yang muncul di masyarakat pasti berbeda dan membutuhkan peran Al-Qur'an sebagai acuan utama umat Muslim untuk menjawab

¹ [Hikmah Al-Quran Diturunkan secara Bertahap - ISLAMIC CENTER \(uad.ac.id\)](https://islamiccenter.uad.ac.id/) diakses pada tanggal 4 juli 2023

problematika yang terjadi. Hal tersebut menyebabkan peran para *Mufassir* sangat dibutuhkan untuk menafsirkan Al-Qur'an agar dapat berkorelasi dengan zaman sekarang.

Krisis moral merupakan salah satu permasalahan yang ada saat ini. Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa akhlak adalah suatu kualitas yang tertanam dalam jiwa seseorang yang memungkinkannya berperilaku tanpa ragu-ragu dan tanpa pertimbangan sadar.² Hukum Islam membedakan antara dua jenis akhlak: perbuatan terpuji atau *akhlaq al-karīmah* dan Perbuatan tercela atau *akhlaq al-madmūmah*. Sejumlah peristiwa di masa kini mengarah pada krisis moral yang ditandai dengan berbagai pelanggaran dan aktivitas ilegal yang terjadi di masyarakat, antara lain mencuri, normalisasi kata-kata kasar, kehilangan rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, dan sebagainya.³

Salah satu contoh tentang kemerosotan akhlak kepada orang tua dapat dilihat dari menurunnya perhatian anak zaman sekarang pada penerapan Unggah-ungguh dalam bahasa Jawa. Secara garis besar bahasa Jawa terbagi menjadi dua, yaitu *Ngoko* dan *Krama*. ada perbedaan tingkatan bahasa untuk menunjukkan perbedaan rasa hormat terhadap lawan bicara. Misalnya kata *aku*, *kulo*, *dalem*, *kowe*, *sampeyan panjenengan* dan lain- lain.⁴ Di zaman sekarang, budaya ini sedikit demi sedikit mulai tersingkirkan oleh budaya metropolitan

² Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 3, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt), hlm. 52

³ Indriana Wijayanti, "Kemerosotan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda Di Era Modern", *Jurnal Universitas Lambung Mangkurat*, hlm 3-4

⁴ Puji Arfianingrum, "Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutar Budaya Jawa", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2020

sehingga tidak ada perbedaan bentuk penghormatan kepada setiap lawan bicara.

Selain krisis akhlak, Indonesia mengakui 6 agama resmi yaitu Islam, Katolik, Budha, Kristen, Hindu dan Konghucu. Dengan banyaknya agama tersebut tidak menutup kemungkinan terjadinya saling cinta kasih antar insan berbeda agama. Di dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, secara tidak langsung melarang perkawinan beda agama karena sah atau tidaknya sebuah pernikahan berdasarkan hukum agama dan kepercayaannya. Sedangkan menurut agama manapun, pernikahan berbeda agama tidak diperbolehkan walaupun pada realitanya pernikahan berbeda agama tetap terjadi di Indonesia karena adanya celah hukum. Akibat dari pernikahan tersebut adalah sang anak merupakan hasil perkawinan ini tentu akan memilih salah satu atau tidak keduanya dari agama orang tuanya yang menyebabkan dalam keluarga tersebut memiliki dua atau lebih dari satu agama. Timbul pertanyaan yang nanti akan tertuju kepada sang anak, bagaimana sikapnya apabila memilih agama Islam sedangkan orang tuanya tidak beragama Islam? Bagaimana Islam menjawab fenomena tersebut untuk meredakan keresahan sang anak? Apakah sikap sang anak sudah benar menurut pandangan Islam dan tidak tergolong anak yang durhaka karena tidak sejalan dengan agama orang tuanya? Fenomena inilah yang pada zaman kontemporer ini membutuhkan peran dari para mufassir untuk menjawab problematika tersebut.

Muhammad Abdullah Darraz mengungkapkan ada lima bagian ruang lingkup akhlak yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Salah

satunya adalah akhlak berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*) yang membahas tentang kewajiban antara pasangan suami istri, kewajiban terhadap keluarga dan kerabat dan kewajiban antara orang tua dan anak.⁵

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang membahas tentang akhlak baik yang tertulis secara eksplisit maupun yang tersirat. Salah satunya adalah akhlak seorang anak terhadap kedua orang tuanya yang tertuang dalam QS. Al-Isrā' [17]: 23-24 yang berbunyi:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا لِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ٢٣ وَخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۚ ٢٤﴾

“22. Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

“23. Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”⁶

Dalam kitab *Tafsir al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili terkait ayat di atas, beliau menyebutkan ada lima kewajiban yang harus dilakukan seorang anak kepada orang tuanya, yaitu: *Pertama*, tidak mengucapkan kata-kata buruk atau keluhan kepada keduanya. Larangan ini berlaku pada semua kondisi baik

⁵ Juenda Hadani, “Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019, hlm. 33

⁶ Kementerian Agama, Qur'an Kemenag in Microsoft Word. Jakarta: Kemenag. 2019

ketika orang tua pada masa kuat untuk berkerja apalagi ketika mereka sudah tua renta karena pada kondisi ini orang tua sangat membutuhkan penjagaan dari anaknya. *Kedua*, tidak melakukan perbuatan buruk kepada keduanya. Salah satu bentuk dari larangan ini adalah membantah atau tidak membenarkan apa yang diucapkan oleh orang tua. *Ketiga*, mengucapkan kepada keduanya perkataan yang lembut, baik dan bagus. Dari ayat ini terlihat bahwa sebuah larangan terlebih dahulu perintahkan kemudian dilanjutkan dengan perintah berkata yang baik. Sebab membersihkan diri dari sesuatu yang buruk lebih didahulukan dibanding melakukan hal yang baik sebab mencegah diri dari perbuatan buruk lebih baik daripada melakukan perbuatan baik. *Keempat*, bersikap *tawadhu* kepada keduanya atas perbuatan yang dilakukan. Sikap *tawadhu* harus muncul dari seorang anak melalui kasih sayang yang tulus kepada keduanya agar dapat bernilai ibadah disisi-Nya. *Kelima*, memohon rahmat dan kasih sayang kepada Allah untuk keduanya.⁷

Dalam perspektif *Maqāṣid As-Syarī'ah* ayat tersebut erat kaitannya dengan menjaga hubungan baik dengan kedua orang tua yang merupakan bagian dari menjaga nasab (keturunan). Ayat ini mencerminkan bahwa dalam berinteraksi dengan orang tua, sebagai seorang anak harus berperilaku baik dan menghormati mereka. Dan juga ditekankan untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan orang tua dengan tidak mengatakan perkataan yang kasar serta tidak melakukan perbuatan buruk atau atau tidak sopan terhadap mereka.

⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, terj jilid 8, (Gema Insani: Jawa barat) hlm. 72-73

Terkait problematika terkait sikap seorang anak kepada orang tua yang berbeda agama, diperlukan sikap atau perhatian khusus agar tetap menjaga agamanya sendiri (*Hifz al-Din*) dan juga tetap menjaga kemashalatan antar keluarga (*Hifz al-Nasl*).

Atas dasar latar belakang di atas, peneliti mencoba mengkaji lebih dalam terhadap QS. Al-Isrā' ayat 23-24 dengan pendekatan *Tafsīr Maqāṣidi* karena hal ini sangat erat kaitannya dengan lima prinsip dasar *Maqāṣid As-Syarī'ah* yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda yang pada problematika ini semuanya tidak dapat dihiraukan. Dengan pendekatan *maqāṣidi* peneliti juga akan mencoba menelaah lebih dalam terhadap kajian historis mikro maupun makro dengan ayat tersebut. Lalu diperkuat dengan Hadis dan penafsiran-penafsiran baik dari era klasik, menengah dan era modern agar dapat mengeluarkan makna yang lebih dalam lagi terkait QS. Al-Isrā' ayat 23-24 sebagai jalan keluar untuk menjawab problematika yang terjadi pada zaman sekarang yaitu krisis akhlak terhadap orang tua dan bagaimana sikap seorang anak kepada orang tua yang berbeda agama. Maka dengan demikian peneliti mengangkat sebuah judul “Penafsiran Ayat Akhlak Kepada Orang Tua Yang Berbeda Agama (Qs. Al-Isrā' Ayat 23-24) Dengan Pendekatan *Tafsīr Maqāṣidi*”

B. Rumusan Masalah

Dari gambaran latar belakang yang disebutkan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana Penafsiran QS. Al-Isrā' 23-24 menggunakan pendekatan *Tafsīr Maqāṣidi*?
2. Bagaimana sikap seorang anak kepada orang tua yang berbeda agama dalam QS. Al-Isrā': 23-24 menurut pendekatan *Tafsīr Maqāṣidi* dan relevansinya di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini adalah sebagai berikut penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Penafsiran QS. Al-Isrā' 23-24 menggunakan pendekatan *Tafsīr Maqāṣidi* dan relevansinya di masa sekarang.
2. Sikap seorang anak yang ideal kepada orang tua yang berbeda agama dalam pandangan QS. Al-Isrā': 23-24 menurut pendekatan *Tafsīr Maqāṣidi*.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat dari dilakukannya penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai penafsiran tentang pandangan Al- Qur'an terhadap bagaimana adab atau sikap seorang anak kepada orang tua terutama yang berbeda agama. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan terutama yang berkaitan dengan akhlak dan penafsiran yang menggunakan

pendekatan *Tafsir Maqāṣidi*.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberi manfaat dan pemahaman kepada pembaca tentang pentingnya menjaga adab sebagai seorang anak kepada orang tua. Walaupun dalam Al-Qur'an sudah dituliskan secara gamblang dan jelas tentang hal tersebut tetapi jika dihadapkan dengan problematika di Indonesia dimana banyak keluarga yang memiliki orang tua berbeda agama diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru.

E. Tinjauan Pustaka

Diperlukannya tinjauan terhadap suatu penelitian sebelumnya agar dapat mengetahui sudah sampai mana penelitian dan pembahasan terkait tema yang akan dibahas. Selain itu, adanya tinjauan pustaka untuk menjadi landasan agar penelitian yang dikaji dapat memberikan *point of view* yang baru dibanding dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian setema yang telah membahas terkait apa yang akan peneliti teliti:

Artikel yang ditulis oleh Azka Noor yang berjudul “Konsep Makna Uff dalam Al-Quran: Implementasi Teori Semiotika Roland Barthes Terhadap Qs. Al-Isrā’ ayat 23” yang diterbitkan oleh Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur’an dan Tafsir pada tahun 2021. Pada tulisan ini membahas tentang konsep birrul walidain dalam Al-Qur’an yang sejalan dengan teori Roland Barthes. Tulisan ini lebih terfokus pada satu term kata dalam QS. Al-Isrā’ ayat 23 yaitu kata *uff*.

Implementasi dari teori tersebut menghasilkan dua sistem yaitu; pertama, Sistem Linguistik pada kata *uff* yang tidak hanya diartikan “ah” melainkan juga larangan untuk tidak berkata kasar kepada orang tua. Kedua, sistem mitologi yaitu seorang anak diharuskan untuk berbakti kepada orang tua dengan menyayangi keduanya.⁸

Skripsi yang ditulis oleh Fadliatul Ilmillah yang berjudul “Pendidikan Akhlak Dalam Alquran Menurut *Tafsir Al-Mishbah* Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Masa Modern” dalam tulisannya membahas tentang pendidikan akhlak yang dilihat dari perspektif *Tafsir al-Mishbah*. Pada tulisan ini memuat pandangan tafsir dari beberapa ayat dalam Al-Qur’an yaitu QS. Āli-`Imrān [3]: 159, Al-An`ām [6] : 151, dan surah Al-Isrā’ [17] : 23-24. Hasil dari tulisan tersebut menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak kepada orang tua adalah berbakti kepada kedua orang tua, sedangkan akhlak kepada sosial adalah berperilaku lemah lembut kepada semua orang, memaafkan kesalahan orang lain dan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah.⁹

Artikel yang berjudul “Studi Penafsiran Surat Al-Isrā’ Ayat 23-24 Tentang Pendidikan *Birru al-Walidain*” yang ditulis oleh Rofi’atul Afifah dkk. Artikel yang diterbitkan di Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir dan

⁸ Noor Azka, “Konsep Makna Uff dalam Al-Quran: Implementasi Teori Semiotika Roland Barthes Terhadap Qs. Al-Isra’ ayat 23”, *Journal Al-Irfani: Studi Al- Qur’an dan Tafsir*:2021

⁹ Ilmillah Fadlilatul, “Pendidikan Akhlak Dalam Alquran Menurut Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Masa Modern (Surah Ali Imran Ayat 159, Surah Al-An`ām Ayat 151, Surah Al-Isra Ayat 23-24)”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

Pemikiran Islam pada tahun 2020 tersebut membahas tentang pengertian Pendidikan *Birru al-Walidain* secara garis besar beberapa poin-poin tentang adab seorang anak kepada orang tua. Pada tulisan tersebut juga menjelaskan tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. Al-Isrā' [17] : 23-24 yaitu; nilai religius dan nilai tanggung jawab yang dijabarkan menjadi 2 poin yaitu sikap untuk berbakti kepada kedua orang tua dan rendah hati kepada kedua orang tua. Dalam tulisan ini juga dipaparkan pandangan beberapa mufassir pada QS. Al-Isrā' [17] : 23-24 di antaranya yaitu *Tafsir Al-Misbāh* , *Tafsir Ibn Katsir*, dan tafsir al-Maraghi. Pada kesimpulannya perintah untuk berbakti kepada orang tua merupakan sebuah kewajiban yang posisinya berada setelah menunaikan kewajiban kepada Allah.¹⁰

Skripsi yang berjudul “Kajian Makna *Ihsān* Pada QS. Al-Isrā' (17) :23-24 menggunakan pendekatan *Ma'na Cum Maghza*” yang tulis oleh Rofi' Irhas Putratama. Pada skripsi ini membahas tentang kata *ihsān* dilihat dari pendekatan metode *Ma'na Cum Maghza* yang berfokus pada penggalian makna historis yang pada QS. Al-Isrā' [17] : 23-24 . Makna sejarah ayat ini mencakup nasehat untuk mengamalkan tauhid, berbakti kepada orang tua, dan cara-cara yang diberikan Al-Qur'an untuk melaksanakan ajaran Islam dengan maksud untuk menghormati kedua orang tua melalui etika sosial dan berdo'a untuk mereka berdua. Setelah mengetahui makna historisnya, peneliti beralih

¹⁰ Rofi'atul Afifah dkk, “Studi Penafsiran Surat Al-Isra' Ayat 23-24 Tentang Pendidikan *Birru al-Walidain*”, *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*: 2020

ke QS. Al-Isrā' [17]: 23–24 untuk menentukan signifikansi kontemporeranya. Peneliti menemukan bahwa jika orang tua tidak berpartisipasi aktif dalam pendidikan dan bimbingan anaknya untuk menjadi anak yang berbakti, maka tujuan *Ihsān* tidak dapat tercapai. Saat ini, orang tua dapat secara aktif mendidik anak mereka dengan berbagai cara, termasuk percakapan, konseling, pemberian hadiah, dan disiplin.¹¹

Skripsi yang berjudul “Perkawinan Beda Agama Perspektif Hukum Progresif Dan *Maqāṣid As-Syari'ah* (Studi Putusan Pengadilan Negeri Surakarta No.454/Pdt.P2018/PN Skt)” yang ditulis oleh Muftihatu Rahmah. Pada skripsi ini membahas tentang studi kasus penetapan putusan pengadilan negeri Surakarta yang memutuskan melegalkan perkawinan beda agama pada tahun 2018 dengan landasan putusan Pasal 29 ayat (2) Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan pertimbangan hakim dengan tujuan dan alasan dari pemohon. Walaupun dalam pandangan agama Islam, hal ini tentu tidak sesuai dengan tujuan syariat Islam untuk kemashlahatan umat. Adanya lima pokok *Maqāṣid As-Syari'ah* disusun berurutan berdasarkan kepentingan. Dalam hal ini terkait masalah perkawinan hal yang harus dan wajib diutamakan terlebih dahulu adalah bagaimana seorang Muslim menjaga agamanya.¹²

¹¹ Rofi' Irhas Putratama, “Kajian Makna Ihsan Pada QS. Al-Isra' (17) :23-24 menggunakan pendekatan *Ma'na Cum Maghza*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021)

¹² Muftihatu Rahmah, ”Perkawinan Beda Agama Perspektif Hukum Progresif Dan *Maqāṣid As-Syari'ah* (Studi Putusan Pengadilan Negeri Surakarta No.454/Pdt.P2018/PN Skt)”, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2022)

Tesis yang berjudul “ Mengapa Aku Harus Memilih? (Analisis Konflik Keberagaman Pada Anak Dengan Orang Tua Beda Agama)” yang ditulis oleh Chairunnisa Djayadin yang menceritakan tentang kebingungan seorang anak hasil dari pernikahan beda agama terhadap keberagaman agama kedua orang tuanya. Pada dasarnya fungsi keluarga adalah peran keluarga adalah menafkahi dan mendidik anak dengan memenuhi kebutuhan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan moral. Menanamkan nilai keagamaan pada generasi muda merupakan salah satu cara mendidik mereka dan menjadi landasan kehidupan masa depan mereka. Nilai agama ini sangat penting, terutama di Indonesia karena merupakan bagian dari identitas diri, dan setiap agama memiliki komunitas yang mendefinisikan dirinya sebagai bagian dari agamanya yang pada akhirnya membentuk identitas sosial. Puncak konflik sang anak akan muncul pada saat beranjak remaja dimana ia akan mulai bertanya “kenapa agama orang tuanya berbeda” dan agama apa yang harus ia anut. Apabila sang anak tidak bisa menyelesaikan konflik ini akan berlanjut ke hal serius seperti hilangnya kepercayaan terhadap suatu agama seperti taat, fanatik, ragu maupun agnostik hingga atheis.¹³

Dari beberapa kajian di atas terlihat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti pada objek materialnya yaitu QS. Al-Isrā' [17] :23-24 . Akan tetapi dari kajian tersebut belum ada yang mengkaji dari perspektif *Tafsir Maqāṣidi* untuk mendapatkan aspek *maqāṣid* dari ayat tersebut.

¹³ Chairunnisa Djayadin, “Mengapa Aku Harus Memilih? (Analisis Konflik Keberagaman Pada Anak Dengan Orang Tua Beda Agama)”, Tesis Pascasarjana UIN

Mengingat bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang *shahih likulli zaman wa makan* atau sesuai untuk setiap waktu dan lokasi, sangat penting bahwa pengetahuan agama perlu diperbarui dalam menghadapi perkembangan masyarakat.¹⁴ Maka dari itu, penelitian ini hadir untuk memberi warna baru dalam memandang ayat tersebut dilihat dari perspektif *Tafsir Maqāṣidi*. Terlebih lagi melihat fenomena yang terjadi di Indonesia sejak 2005 hingga tahun 2022, sebanyak 1.425 pasangan telah melakukan pernikahan beda agama berdasarkan penelitian survei *Online Indonesian Conference on Religion and Peace Online*.¹⁵ Menghadapi hal tersebut, apalagi jika ditinjau konsekuensi jangka panjangnya dibutuhkan perhatian lebih dalam terkait pandangan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mengenai fenomena ini untuk menjaga keseimbangan dari *maqāṣid* itu sendiri.

F. Kerangka Teori

Kerangka teoritik atau *theoretical framework* merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis di antara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masalah penelitian.¹⁶ Penelitian pada kesempatan kali ini adalah penelitian yang berkaitan dengan penafsiran QS. Al-Isrā' [17] :

¹⁴ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqāṣidi Sebagai Basis Moderasi Islam", pidato pengukuhan guru besar bidang Ulumul Qur'an, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019

¹⁵ Chairunnisa Djayadin, "Mengapa Aku Harus Memilih? (Analisis Konflik Keberagaman Pada Anak Dengan Orang Tua Beda Agama)", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022)

¹⁶ Inayah Rohmaniyah dkk, "Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi", Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021

23-24 dengan pendekatan *tafsir maqāṣidi* versi Abdul Mustaqim.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut: Pertama, menentukan tema yang akan diteliti. Kedua, merumuskan latar belakang masalah yang akan dijawab dalam penelitian. Ketiga, menentukan ayat yang akan dikaji sekaligus mengumpulkan literatur tafsir yang terkait dengan ayat yang diteliti. Keempat, melakukan analisis kebahasaan pada kata kunci sebuah ayat untuk memahami konteks ayat tersebut. Kelima, melihat konteks historisitas atau *asbābun nuzūl* baik mikro (peristiwa turunnya sebuah ayat) maupun makro (kondisi sosio-historis pada saat ayat turun). Keenam, menentukan mana yang merupakan aspek (*wasīlah/sarana*) dan mana yang merupakan tujuan (*ghāyah/maqāṣid*). Terakhir, menganalisa data yang komprehensif terkait aspek-aspek *maqāṣid*, kategori maupun nilai-nilai *maqāṣid* sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian.¹⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian kali ini, akan menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif-deskriptif yang akan dituliskan pada tulisan yang bersifat naratif.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah

¹⁷ Abdul Mustaqim, “*Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqāṣidi Sebagai Basis Moderasi Islam*”, pidato pengukuhan guru besar bidang Ulumul Qur’an, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019

dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.¹⁸ Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, membaca dan mengolah bahan pustaka seperti kitab, buku baik yang berbentuk skripsi, tesis artikel, jurnal yang harus disiapkan untuk mempermudah dalam mendapatkan data.¹⁹

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kali ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi utama pada pembahasan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an yang terfokus pada QS. Al-Isrā' [17] :23-24 yang membahas tentang akhlak kepada orang tua.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang akan mendukung dalam melengkapi data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil dari literatur yang berkaitan dengan tema dan ayat yang peneliti kaji dalam hal ini QS. Al-Isrā' [17] :23-24 dengan merujuk kitab-kitab tafsir klasik hingga kontemporer, hadis, buku, skripsi,

¹⁸ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak (Jejak Publisher), 2018

¹⁹ Khatibah, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'* Volume 05, Mei 2011

artikel, jurnal dan sumber lainnya untuk membantu penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada pembahasan ini akan menggunakan yang sesuai dengan (*Library Research*) yaitu teknik dokumentasi yang mengumpulkan data-data baik dari sumber primer maupun sekunder. Pengumpulan data juga akan dilengkapi dengan wawancara dengan Abdul Mustaqim sebagai salah satu pencetus *Tafsīr Maqāṣidi* untuk mendapatkan pandangan aspek *maqāṣid* terkait ayat QS. Al-Isrā' [17] :23-24. Apabila diperlukan, pengumpulan data juga akan dilakukan dengan wawancara terhadap subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian yaitu seorang anak beragama Islam yang memiliki orang tua yang non-Muslim.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif-analisis data, metode deskriptif adalah metode memaparkan data yang telah didapatkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.²⁰ Sedangkan metode analisis adalah mengidentifikasi data telah ada. Jadi pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang ayat akhlak kepada orang tua yang tertuang pada QS. Al-Isrā' [17] :23-24 kemudian dikaitkan menggunakan pendekatan *Tafsīr Maqāṣidi* Abdul Mustaqim. Hasil dari penelitian ini akan menghasilkan sudut pandang baru mengenai

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2018

ayat tersebut yang dilihat dari aspek *maqāṣid* yang sesuai kebutuhan zaman sekarang.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian akan dibagi menjadi lima bab secara sistematis. Secara umum, setiap bab akan berisi sebagai berikut.

1. Bab pertama berisi Pendahuluan, Latar belakang masalah dan alasan penelitian dibahas dalam bab pertama. Bab ini juga membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah literatur, dan kerangka teori yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Bab kedua berisi tentang apa yang dimaksud dengan *akhlak* secara umum dan bagaimana *akhlak* seorang anak kepada orang tua. Bab ini juga akan membahas pendapat ulama tafsir klasik, pertengahan, dan kontemporer tentang penafsiran QS. Al-Isrā' [17]:23-24.
3. Bab ketiga membahas tentang penafsiran surah Al-Isrā' [17]: 23-24 yang lebih spesifik tentang akhlak anak kepada orang tua yang berbeda agama menggunakan metode pendekatan *Tafsīr Maqāṣidi* Abdul Mustaqim. Untuk mendukung penafsiran ayat tersebut, peneliti juga akan membahas hubungan anak dan orang tua di zaman pewahyuan untuk menarik benang merah dari segi historis sebagai penunjang dari ayat tersebut.
4. Bab keempat membahas tentang tindak lanjut dari bab sebelumnya yang nanti akan menghasilkan nilai-nilai *maqāṣid* yang terkandung dalam QS. Al-Isrā' [17] :23-24. Lalu peneliti akan mencoba untuk mengkorelasikan

penafsiran tersebut apabila dikaitkan dalam konteks di Indonesia sebagai hasil dari pertanyaan yang dirumuskan pada rumusan masalah. Ada pun salah satu materi pendukung yaitu peran Kementerian Agama dalam menghadapi keberagaman agama yang ada di Indonesia.

5. Bab kelima berisi penutup yang berisi hasil dari penelitian yang dituliskan dalam bentuk kesimpulan dan saran yang bersifat membangun dan memberi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab I. Setelah memaparkan dari bab I sampai dengan bab IV terdapat beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai *maqāṣid zahir* yang terdapat dalam QS. Al-Isrā' [17]: 23-24 yaitu: 1). Membangun siklus keluarga yang mendidik dan terdidik; 2). Akhlak kepada orang tua yang tidak ada tawar menawar; 3). Toleransi antar umat beragama dimulai dari komunitas terkecil dari masyarakat. Lalu dimensi batin yang terdapat dalam QS. Al-Isrā' [17] : 23-24 yaitu: 1). Berbakti kepada kedua orang tua sebagai bentuk takwa kepada Allah swt; 2) Terdapat nilai tanggung jawab dan keikhlasan dalam berbakti kepada kedua orang tua. Dalam QS. Al-Isrā' [27] : 23-24 terdapat unsur bentuk penjagaan *ushul al-khamsah* yang dirumuskan oleh Al-Ghazali dan terdapat bentuk penjagaan terhadap *Hifzu Ad-Daulah* (gagasan Abdul Mustaqim) sehingga bentuk penafsiran menggunakan *Tafsīr Maqāṣidi* memberikan perspektif baru terhadap sebuah ayat dalam Al-Qur'an.
2. Seorang anak diperintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua tanpa memandang agamanya. Akan tetapi terdapat batasan dalam menyikapi orang tua yang berbeda agama yaitu berlaku taat selama tidak menyalahi agama dan menyekutukan Tuhan. Selain dari itu seorang anak

dituntut untuk selalu berbuat baik kepadanya apalagi terkait permasalahan duniawi. Dalam konteks di Indonesia bentuk penekanan akhlak seorang anak kepada orang tua tertuang dalam UU No.1 Tahun 1974 Pasal 46. Meskipun Indonesia bukanlah negara yang menganut hukum agama tetapi pada waktu yang sama nilai-nilai agama dan kenegaraan tetap berjalan dalam poros yang sama dengan tujuan menciptakan kesejahteraan dan memanusiakan manusia.

B. Saran

Setelah mengkaji penafsiran ayat akhlak kepada orang tua yang berbeda agama QS. Al-Isrā' [17]: 23-24 dengan pendekatan *Tafsīr Maqāṣidi*, Peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca untuk memperbaiki dan mengevaluasi penelitian ini karena menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Peneliti juga tentu sangat berharap penelitian dengan pendekatan *Tafsīr Maqāṣidi* terus dilakukan dan dikembangkan mengingat pendekatan ini masih baru dan masih banyak ayat yang bisa dikaji dengan pendekatan ini sebagai jawaban atas tantangan perubahan zaman. Terkait tema yang peneliti angkat tentu banyak ayat lain seperti yang terdapat dalam QS. Al-Ankabūt [29]: 8 dan QS. Lukmān [31]: 15 yang bisa dikaji lebih dalam untuk melengkapi kekurangan yang ada dalam tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Rofi'atul, dkk. "Studi Penafsiran Surat Al-Isrā' Ayat 23-24 Tentang Pendidikan Birru al-Walidain". *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*: 2020.
- Agama, Kementerian. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- . Qur'an Kemenag in Microsoft Word. Jakarta: Kemenag. 2019.
- Arfianingrum, Puji. "Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutur Budaya Jawa". *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 2020.
- Arifin, Zainal. "Perkawinan Beda Agama". *Jurnal Lentera*.
- Azka, Noor. "Konsep Makna Uff dalam Al-Quran: Implementasi Teori Semiotika Roland Barthes Terhadap Qs. Al-Isrā' ayat 23". *Journal Al-Irfani: Studi Al-Qur'an dan Tafsir*: 2021.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. 2017.
- Daud Ali, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011). cet. 10.
- Djayadin, Chairunnisa. "Mengapa Aku Harus Memilih? (Analisis Konflik Keberagaman Pada Anak Dengan Orang Tua Beda Agama)". Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2022.
- Fadlilatul, Ilmillah. "Pendidikan Akhlak Dalam Alquran Menurut Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Masa Modern (Surah Ali Imran Ayat 159, Surah Al-An'am Ayat 151, Surah Al-Isrā' Ayat 23-24)". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2022.
- Ghazali, Al-. *Ihya Ulumuddin*, Juz 3. (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt)
- Gusmawati, Yuli. "Makna Kata Ma'ruf Dan Padanannya Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Terhadap Penafsiran Al-Maraghi)". Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2011.
- Hadani, Juenda. "Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur". Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2019.

- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*. LPPI, Yogyakarta:2016.
- Imam Jalaluddin As-Suyuti, Imam Jalaluddin Al-Mahalli. *Tafsir Jalalain*, Jilid 1. terj Baharun Abu bakar dan Anwar Abu Bakar (Bandung PT. Sinar Baru Algensindo 2006)
- Irhas Putratama, Rofi'. "Kajian Makna Ihsān Pada QS. Al-Isrā' (17) :23-24 menggunakan pendekatan Ma'na Cum Maghza". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2021.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir* jilid 5. terj. M. Abdul Ghoffar E.M (dkk) (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i 2004)
- Khatibah. "Penelitian Kepustakaan". *Jurnal Iqra'* Volume 05. Mei 2011.
- Marlen Makalew. Jane. "Akibat Hukum Dari Perkawinan Beda Agama Di Indonesia". *Lex Privatum*. Vol.I/No.2/Apr-Jun/2013.
- Mufti Hasan. "Tafsir Maqāṣidi : Penafsiran Al-Quran Berbasis Maqāṣid Al-Syari'ah". *Jurnal Maghza* Vol. 2 No. 2. UIN Sunan Walisongo.
- Muhammad bin Ahmad Abu Bakar Al-Qurtubi, Abu Abdullah. *Tafsir Jāmi' li Ahkāmī Al-Qur'an*, jilid X. Terj. Muhammad Ibrahim Al-Hifwani dan Muhammad Hamid Utsman. (Jakarta, Pustaka Azzam 2007)
- Muhammad bin Jarir At-Tabari, Abu Ja'far. *Jami' Al-Bayān 'An Takwīl Ayi Al-Qur'an*. jilid 16, Terj. Ahmad Abdurraziq Al-Bakri (dkk). (Jakarta Pustaka Azzam 2008).
- Mustaqim, Abdul. "Argumentasi Keniscayaan *Tafsir Maqāṣidi* Sebagai Basis Moderasi Islam", pidato penguahan guru besar bidang Ulumul Qur'an, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.
- Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Idea Press)
- Mustofa Al-Maragi, Ahmad. *Tafsir Al-Maragi*. juz 15. terj. Bahrun Abubakar dkk. (Semarang: PT. Karya Toha Putra)
- Nawawi, Imam An-. *Syarah Riyadhush Shalihin*. Jakarta: Gema Insani. 2012.
- Rahmah, Muftihatu. "Perkawinan Beda Agama Perspektif Hukum Progresif Dan *Maqāṣid As-Syari'ah* (Studi Putusan Pengadilan Negeri Surakarta No.454/Pdt.P2018/PN Skt)", Skripsi Fakultas Hukum dan Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Rohmaniyah, Inayah dkk. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga. 2021.

- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). 2018.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Misbāh*. jilid 7. (Jakarta Lentera Hati: 2002)
- . *Tafsir Al-Misbāh*. jilid 2. (Jakarta Lentera Hati: 2002)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Wijayanti, Indriana “Kemerostan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda Di Era Modern”, *Jurnal Universitas Lambung Mangkurat*.
- Zuhaili, Wahbah Az-. *Tafsir Al-Munir*. terj jilid 8. (Gema Insani: Jawa barat)
- [Hikmah Al-Quran Diturunkan secara Bertahap - ISLAMIC CENTER \(uad.ac.id\)](#) diakses pada tanggal 4 juli 2023
- [Serial Kutipan Hadits: Ridho Allah Ridho Orang Tua – Yufidia.com](#) diakses pada 20 Januari 2024
- [Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam \(katadata.co.id\)](#) diakses pada 23 Januari 2024